

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan. Sehingga dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosial dan kemandirian. (Kemenkes RI, 2019).

Deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian. Aspek motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis. Aspek sosial dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, menunjuk apa yang diinginkan), berpisah dengan ibu pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. (Marmi, Raharjo, 2015).

Dampak yang timbul jika keterlambatan motorik halus tidak diatasi yaitu kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan. Peran orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin (Soetjiningsih,

2017). Dampak jika keterlambatan sosialisasi kemandirian tidak diatasi yaitu perilaku ketergantungan yang akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan kemandirian anak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi untuk merangsang kemandirian anak atau bahkan anak tidak mendapat stimulasi untuk belajar mandiri. (Vernita, 2018).

Berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 bahwa 19,3% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, sosial kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (22,58%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan pra sekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) masih belum mencapai target. Di wilayah Lampung Timur tahun 2016 jumlah yang dilakukan DDTK pada bulan juni berjumlah 22.237 anak terdiri dari anak laki-laki 10.957 dan anak perempuan 11.280 dengan hasil persentase 22,38%. (Lestari, 2016).

Berdasarkan sumber data posyandu daerah Tulung Asahan, Kabupaten Labuhan Maringgai, Lampung Timur, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 77 orang, jumlah yang sudah di deteksi dini tumbuh kembang yaitu 60 orang (77.9%), Balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosialisasi kemandirian sebanyak 2 orang (2,59%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 100%.

Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) masih belum mencapai target.

Penyebab keterlambatan perkembangan anak tersebut yaitu kurangnya stimulasi dari orang tua yang akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun, faktor lingkungan yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Rencana asuhan kebidanan yang akan dilakukan pada An.T yaitu memberitahu ibu dan mengajarkan ibu untuk menstimulasi anaknya sesering mungkin dengan mengajarkan cara mempertemukan kedua kubus, menumpuk atau menyusun kubus, mengajarkan anak untuk bertepuk tangan dan melambai-lambaikan tangan.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak diposyandu Desa Tulung Asahan. Penulis menemukan balita dengan usia 15 bulan yaitu An. T dengan jumlah KPSP yang tidak bisa dilakukan 2 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan. Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan menjadi salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh kepada masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap An. T dengan KPSP meragukan di Desa Tulung Asahan, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengkajian di TPMB R Desa Tulung Asahan didapatkan An. T mengalami keterlambatan perkembangan dengan hasil meragukan pada KPSP 15 bulan berjumlah skor 8. Maka dapat di

ambil rumusan masalah sebagai berikut “apakah stimulasi yang diberikan kepada An. T dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik halus dan sosialisasi kemandirian yaitu anak belum dapat mempertemukan kedua kubus yang ia pegang dan anak belum dapat melambaikan tanagannya secara mandiri”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan asuhan kebidanan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- b. Menyusun diagnosa sesuai dengan prioritas pada Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- c. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada data pada Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- e. Melakukan evaluasi hasil asuhan pada Anak T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian di TPMB R Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada tumbuh kembang ini ditujukan kepada An. T usia 15 bulan di TPMB R dengan keterlambatan pada aspek motorik halus dan sosialisasi kemandirian.

2. Tempat

Lokasi yang diambil untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Desa Tulung Asahan Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap An. T usia 15 bulan dengan keterlambatan motorik halus dan sosialisasi kemandirian yaitu tanggal 23 Januari 2021 sampai 02 Maret 2021 (selama 5 minggu 3 hari).

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai penanganan masalah keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosialisasi kemandirian dan membina kerjasama dan memberikan konseling pada orang tua balita dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik halus dan sosialisasi kemandirian.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan pustaka tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang khususnya pada motorik halus dan sosialisasi kemandirian.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mengerti dan memahami terhadap asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara tepat dalam mengatasi masalah keterlambatan perkembangan pada anak.